BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut E.A. Suchman dalam M. Nazir desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. (Suchman dalam Nazir, 2005 : 84). Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dalam suatu penelitian haruslah menggunakan suatu metode penelitian yang nantinya akan digunakan agar penelitian itu dapat terarah dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti mengunakan Pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif. Penelitian kualitatif atau naturalistik adalah penelitian yang memiliki karakteristik, penelitian yang datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (naturalistic setting), dengan tidak mengubah data dalam bentuk simbol atau bilangan, sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dengan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Dengan kondisi yang alamiah tersebut, peneliti

melakukan wawancara dan observasi langsung terjun kelapangan dengan tidak memanipulasi data.

Dalam definisi yang dikemukakan bodgan dan taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasanya :

> "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan." (Moleong, 2007 : 4)

Sedangkan menurut definisi yang dikemukakan Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodelogi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut:

> "metode kualitatif deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting) peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel." (Ardianto, 2007:60)

Peneliti pada penelitian deskriptif kualitaitif ini bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data, hal tersebut dilakukan karena menurut Moleong bahwa:

> "Jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan dilapangan. (Moleong, 2007: 9)

Penelitian deskriptif memiliki karakteristik-karakteristik, seperti yang dikemukakan Furchan (2004 : 12), yaitu :

> "Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan objektivitas dan dilakukan secara cermat. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan. Tidak adanya uji hipotesis".

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dengan demikian, penulis beranggapan bahwa metode penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Karena dalam penelitian ini, penulis berusaha mendeskripsikan Komunikasi Interpersonal Leader Divisi Quality Control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung dalam Membangun Hubungan Kerja Karyawan.

3.2 Teknik Penentuan Informan

Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif :

> "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian." (Moleong, 2007: 132).

Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan dikenal juga dengan sampling pertimbangan. Menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya Dasar

> "Purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan. Oleh karena itu, sampling ini cocok untuk studi kasus

> yang mana aspek dari kasus tunggal yang representative diamati dan dianalisis." (Riduwan, 2003 : 20)

Dan dimana teknik ini menentukan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabelitas yang kompeten atau yang berdasarkan penilaian tertentu mewakili narasumber data yang di perlukan. Informan tidak lain adalah seorang pembicara asli yang berbicara dan mengulang kata-kata, frase, dan dialek dalam bahasanya sendiri.

3.2.1 Informan Penelitian

Moleong pada bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif: "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian." (Moleong, 2007: 132). Pemilihan informan harus didasari pada keterkaitan informan tersebut dengan sesuatu yang diteliti sehingga hasil data penelitian yang didapat berdasarkan informan tepat dan sesuai pada realita.

Adapun kriteria utama yang ditetapkan dalam pemilihan informan pada penelitian ini adalah :

1. Peran di dalam divisi quality control PT. PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung
2. Perbedaan antara leader yang satu dengan leader yang kedua

Dengan adanya kriteria tersebut, maka akan menambah keragaman informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda sesuai kriteria di atas.

Adapun Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah leader dan karyawan karena mereka terlibat secara langsung di divisi quality control PT. PT. Rohto Laboratories Indonesia.

3.2.1.1 Informan Kunci

Dari penjelasan di atas, peneliti membuat nama dan jabatan informan kunci dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Table 3.1

Informan Kunci Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Lama Menjabat
1.	Deny Yana	Leader Divisi Quality Control (mengawasi bagian produksi)	Sudah 5 tahun menjadi leader Divisi Quality Control
2.	Rifatul Ngatiqoh	Leader Divisi Quality Control (mengontrol kadar produk rohto ebelum dijual ke pasaran)	Sudah 2 tahun menjadi leader Divisi Quality Control

Sumber : Peneliti, 2017

Kedua informan yaitu Deny, Rifatul dipilih dengan pertimbangan keduanya merupakan leader yang bertugas di divisi quality control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung. Mereka sehari-hari berinteraksi dengan karyawan, dan berusaha untuk menghilangkan stigma negatif kepada pimpinannya itu, karyawan bisa malas karena merasa jika pimpinan nya kurang memperhatikan dan berkomunikasi dengan baik.

3.2.1.2 Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, peneliti memilih informan tersebut sebagai informan pendukung karena mereka terlibat langsung karena masing-masing dari leader tersebut memegang sebanyak 15 karyawan dengan total karyawan sebanyak 30 orang di divisi quality control dalam. Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki informan pendukung, adalah mereka yang dapat memberikan informasi untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan pendukung yang dijadikan sebagai penjelas yang mengetahui keadaan dilapangan seperti apa maka terpilihlah. Dan berikut ini adalah tabel 3.2 mengenai infroman pendukung :

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No.	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1.	Meisya Nurul	Karyawan Divisi Quality Control	Sudah 8 tahun menjadi leader Divisi Quality Control
2.	Ilma	Karyawan Divisi Quality Control	Sudah 4 tahun menjadi leader Divisi Quality Control

Sumber : Peneliti, 2017

Informan Pendukung dipilih Meisya Nurul dan Ilma adalah karyawan di divisi Quality Control.

.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu:

3.3.1 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan mencari sumber teoritis literatur ke beberapa tempat dengan tujuan melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan juga berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti mengambil referensi data dari beberapa buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1. Studi literatur digunakan untuk mencari referensi dari sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Melalui beberapa referensi buku peneliti mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan terutama mengenai komunikasi interpersonal. Sebagai bahan referensi tambahan, peneliti juga membaca skripsi-skripsi serupa yang pernah ada sebagai rujukan penelitian.
2. *Internet searching* dilakukan dengan cara mencari informasi tambahan ke situs-situs yang ada untuk melengkapi data yang didapat dari studi literatur. Informasi yang dicari adalah informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.3.2 Studi Lapangan

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara pengamatan dan terjun langsung ke lokasi penelitian. Studi lapangan ini terdiri dari:

1. Observasi Non Partisipan

Peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke lapangan di PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung, Cimareme Kabupaten Bandung Barat. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri khas yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif menjelaskan bahwa:

> "Observasi non paritisipan adalah jenis metode observasi, dimana seroang peneliti hanya berperan sebagai "penonton" saja tidak terjun sebagai "pemain" seperti dalam observasi partisipan. Ketika mengamati kelompok yang menjadi subjek penelitian, peneliti seolah emnjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya. Dengan instrument data yang dimilikinya, yaitu pedoman observasi, peneliti dapat mengamati dan men-ceklis atau mendata fenomena atau segala lejadian yang diperlukan dalam penelitian itu" (Ardianto, 2011:180)

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". Wawancara bisa dilangsungkan beberapa kali agar data-data yang

diperoleh betul-betul aktual. Selayaknya dalam metode penelitian lain, pendekatan kualitatif amat bergantung pada data lapangan. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada leader dan karyawan divisi quality control di PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung.

Adapun beberapa perlengakapan penting yang harus dipersiapkan saat akan melakukan wawacara sebagai berikut :

a. Recorder

Recorder digunakan untuk merekam segala percakapan yang dilakukan antara peneliti dan informan terkait penelitian. Peneliti berhak merekam perbincangan selama wawancara setelah informan setuju perbincangannya direkam.

b. Buku catatan

Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua hasil dari interview dengan informan.

c. Kamera

Kamera berfungsi untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada pihak divisi quality control yang mengetahui dan terlibat dalam Komunikasi interpersonal

yaitu kepada 2 orang leader dan 2 karyawan di divisi quality control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan.

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Berikut adalah teknik pemeriksaa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan ini dilakukan

untuk menguji tingkat kepercayaan pada hasil penelitian. Ini diperlukan untuk menentukan validitas dari temuan atau data yang diperoleh peneliti. Temuan tersebut harus sesuai dengan kenyataan di lapangan. (Sugiyono, 2010 : 121).

Adapun uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis." Dalam hal ini peneliti melakukan peningkatan ketekunan dalam Komunikasi Interpersonal antara leader dengan karyawan divisi quality control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung dalam membangun hubungan kerja karyawan.
b. *Member Check*, Pengecekan dengan anggota atau member check yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran dan tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu malakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus

menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dapat diikhtisarkan bahwa pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

c. Triangulasi, teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti,yaitu :

a. Teknik Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara membandingkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber pengumpulan data, yakni wawancara, telaah dokumen atau dokumentasi dari Komunikasi Interpersonal Leader Divisi Quality Control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung dalam Membangun Hubungan Kerja Karyawan.

b. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan narasumber pada waktu yang berbeda tentang Komunikasi Interpersonal Leader Divisi Quality Control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung dalam Membangun Hubungan Kerja Karyawan.

3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2005:89) Teknik analisis data yang digunakan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan menerapkan konsep dari Milles dan Huberman serta Spradley. Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu redactor, data display, dan conclusion drawing/verification. Berikut adalah model interaktif dalam analisis data:

1. Pengumpulan data, yaitu Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian Komunikasi Interpersonal Leader Divisi Quality Control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung dalam Membangun Hubungan Kerja Karyawan.
2. Reduksi data dilakukan setelah semua data dikumpulkan. Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi

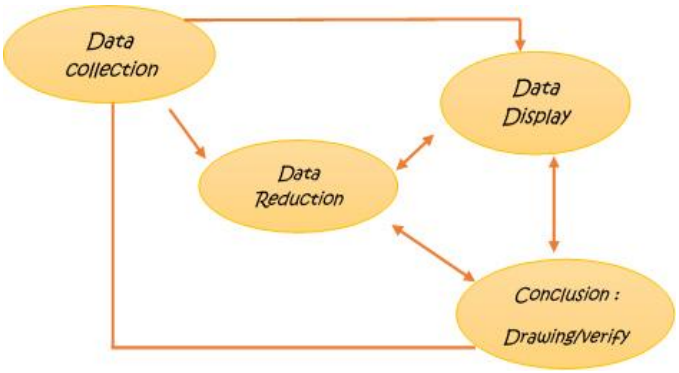
penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah dalam Komunikasi Interpersonal Leader Divisi Quality Control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung dalam Membangun Hubungan Kerja Karyawan.

3. Penyajian data adalah Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti tentang Komunikasi Interpersonal Leader Divisi Quality Control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung dalam Membangun Hubungan Kerja Karyawan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian Komunikasi Interpersonal Leader Divisi Quality Control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung dalam Membangun Hubungan Kerja Karyawan.

Dari keempat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal Leader Divisi Quality Control PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung dalam Membangun Hubungan Kerja Karyawan.

Gambar 3.1

Model Analisa Data Huberman dan Miles



Sumber : Milles dan Huberman, 1984

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memiliki lokasi yang menjadi lapangan penelitian dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di PT. Rohto Laboratories Indonesia Bandung, Jalan Raya Cimareme No. 203, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat 40552.

3.6.2 Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian selama 6 (enam) bulan, terhitung dari bulan Februari 2017 hingga Juli 2017.

Table 3.2

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Judul Disetujui																								
3	Persetujuan Dosen Pembimbing																								
4	Penulisan Bab 1																								
	Bimbingan																								
3	Penulisan Bab II																								
	Bimbingan																								
4	Pengumpulan Data Lapangan																								
5	Penulisan Bab III																								
	Bimbingan																								
6	Seminar UP																								
7	Penulisan Bab IV																								
	Bimbingan																								
8	Penulisan Bab V																								
	Bimbingan																								
9	Penyusunan Kesuluruhan Draft																								
10	Sidang Skripsi																								

Sumber : Peneliti, 2017